



**Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Romantis Pasca
Perselingkuhan**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Arum Putri Anjaly

NIM : 14030112140101

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2016

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA PASANGAN ROMANTIS PASCA PERSELINGKUHAN

Abstraksi

Pada usia dewasa, manusia memiliki kebutuhan *intimacy* yang dipenuhi melalui hubungan romantis. Hubungan romantis akan berjalan dengan baik apabila terdapat kemauan pasangan untuk mengikatkan diri dalam sebuah komitmen. Komitmen pasangan terhadap hubungannya mungkin saja berubah seiring berjalannya waktu. Kondisi inilah yang kemudian dapat mengancam kelangsungan suatu hubungan karena kehadiran orang ketiga.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan pasangan romantis, dimana salah satu pihak mengaku terlibat perselingkuhan namun pasangan tersebut tetap mempertahankan hubungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang akan dilakukan pasangan romantis pasca terjadinya perselingkuhan dan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antar Pribadi pada pasangan romantis pasca terjadinya perselingkuhan. Pendekatan teori pada penelitian ini adalah Teori Segitiga Cinta, Teori Kebohongan, Teori *Maintenance Relationship*, *Communication Cimate Theory*, *Share Multiple Feeling Theory*, dan *Attachment Theory*.

Hasil penelitian dari kedua pasangan romantis menunjukkan bahwa setelah adanya perselingkuhan, pasangan akan mempertahankan atau mengakhiri hubungan dengan berlandaskan tiga pertimbangan: derajat kepuasan individu pada hubungannya sebelum adanya perselingkuhan, investasi dalam hubungan atau alasan yang dapat digunakan untuk mempertahankan hubungan, dan mutu dari pasangan selingkuh. Investasi dalam hubungan bisa berupa usia hubungan romantis yang sudah terjalin lama. Keputusan untuk tetap mempertahankan hubungan juga diiringi dengan pembuatan komitmen bersama, dimana pihak yang berselingkuh mengucapkan janji untuk tidak mengulangi perselingkuhannya kembali.

Hubungan pasca terjadinya perselingkuhan pasti akan berbeda. Untuk mengembangkan dan memelihara hubungan, pasangan romantis harus melakukan Komunikasi Antar Pribadi yang dilandasi sikap saling percaya (*trust*), sikap suportif dan terbuka. Walaupun terkadang pasangan merasa takut kembali diduakan dan juga berprasangka pada pasangannya, ia tetap berusaha untuk memberikan kepercayaan dan kesempatan pada pasangan untuk memperbaiki diri. Masing-masing pihak tidak menunjukkan perilaku *defensive* dan menunjukkan perilaku menerima, jujur dan berempati. Sikap suportif ditunjukkan dengan tidak mengungkit kembali kejadian perselingkuhan tersebut.

Kata kunci: *Komunikasi Antar Pribadi, Romantical Relationship, Perselingkuhan*

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA PASANGAN ROMANTIS PASCA PERSELINGKUHAN

I. PENDAHULUAN

Pada usia dewasa, manusia memiliki kebutuhan *intimacy*. Kebutuhan ini dipenuhi dengan mencari pasangan hidup melalui hubungan romantis (*romantical relationship*). Seseorang dapat berhasil dalam menjalin hubungan pacaran dikarenakan adanya kemauan pasangan untuk mengikat diri dalam sebuah komitmen. Komitmen merepresentasikan faktor kognitif bahwa individu mencintai dan ingin bersama dengan individu lain dan komitmen untuk mempertahankan suatu hubungan (*Baron & Byrne, 2005: 29*). Komitmen pasangan terhadap hubungannya mungkin saja berubah seiring berjalannya waktu. Individu mungkin saja bertemu dengan orang lain yang mereka anggap lebih menarik dari pasangannya. Hal inilah yang kemudian dapat mengancam kelangsungan suatu hubungan karena kehadiran orang ketiga.

Berdasarkan hasil prariset yang saya lakukan terhadap 30 laki-laki dan 30 perempuan menunjukkan bahwa terdapat 35 orang responden yang pernah berselingkuh, 57% laki-laki dan 43% perempuan. Menurut Devito (1997: 315), enam masalah utama yang menyebabkan adanya masalah dalam hubungan diantaranya adalah: masalah keintiman, seperti kurangnya kasih sayang, masalah *power* (permintaan yang berlebihan atau perilaku posesif, kurangnya kesetaraan dalam hubungan, tidak adanya waktu luang), masalah kekurangan personal (pasangan yang dinilai kurang menarik atau ada sifat-sifat yang dianggap tidak

menyenangkan), masalah jarak personal, masalah sosial (nilai-nilai, budaya) dan masalah kekasih di masa lalu yang datang mengganggu

Perselingkuhan adalah hal yang sangat menyakitkan bagi pasangan. Putusnya hubungan perselingkuhan tidak serta merta mampu menghapus luka dan mengembalikan hubungan dalam kondisi awal. Spring, dalam buku *After The Affair* tahun 1996 menjelaskan beberapa dampak perselingkuhan. Pertama, identitas diri yang hilang. Seseorang yang mengetahui pasangannya berselingkuh akan merasa dibohongi dan merasa apa yang selama ini dilakukan tidak berarti. Kedua, hilangnya perasaan istimewa. Ketiga, hilangnya harga diri. Menjadi nekad dengan melakukan apapun untuk mempertahankan hubungan. Keempat, hilangnya kendali pada pikiran dan tubuh, serta secara tergilagila ingin mengetahui detail kejadian yang mendorong terjadinya perselingkuhan. Kelima, hilangnya perasaan damai dan merasa dunia tidak adil baginya. Keenam, seseorang akan merasa hidupnya ditinggalkan oleh Tuhan, merasa sendiri, menjadi pendiam. Kondisi psikologis lain yang dapat muncul adalah hilangnya tujuan dan kemauan untuk hidup (Wisnuwardhani, 2012: 112-113).

Reaksi tiap individu dalam menanggapi perselingkuhan berbeda-beda. Fokus dalam penelitian ini adalah pasangan yang bereaksi aktif yang positif (*voice*) atau individu yang berusaha untuk memperbaiki hubungan. Memperbaiki hubungan romantis bukanlah suatu perkara mudah. Diperlukan pengelolaan komunikasi antarpribadi untuk kembali membangun hubungan. Mengembalikan kepercayaan adalah hal yang sangat sulit dilakukan. Ketika individu memutuskan untuk bertahan setelah diduakan, ia berupaya sekuat tenaga untuk kembali

mempercayai. Kembali mempercayai artinya rela menghadapi resiko menerima akibat menguntungkan atau merugikan. Tepatnya, mempercayai meliputi membuka diri dan rela menunjukkan penerimaan dan dukungannya kepada pasangan (Supratiknya, 1995: 28). Seseorang yang menerima pasangannya pasca diduakan dan mencoba untuk kembali mempercayainya harus siap dengan dua kemungkinan. Pertama, pasangannya benar-benar menyesal dengan perselingkuhan yang telah dilakukan dan tidak mengulang dikemudian hari, memanfaatkan kesempatan kedua yang telah diberikan sehingga hubungan romantis akan kembali membaik. Kedua, pasangannya akan mengulangi perselingkuhan dikemudian hari dengan konsekuensi akan merasakan sakit yang lebih dalam dari perselingkuhan pertama.

Pada umumnya, seseorang yang mengetahui pasangannya melakukan perselingkuhan akan memutuskan untuk mengakhiri hubungannya. Namun, peneliti menemukan hal yang berbeda. Ada beberapa kasus perselingkuhan yang terjadi namun pasangan tersebut memutuskan untuk bertahan dengan memperbaiki hubungan. Hubungan romantis pasca terjadinya perselingkuhan pasti akan berbeda, baik dari segi komitmen, kepercayaan, keintiman maupun keterbukaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Komunikasi Antar Pribadi pada Pasangan Romantis pasca Perselingkuhan.

II. PERUMUSAN MASALAH

Hubungan interpersonal, dalam hal ini pacaran, dibangun melalui tahapan-tahapan. Hubungan ini berawal dari dua individu tidak saling mengenal kemudian

menjadi kenal, dekat, kemudian memutuskan untuk menjalin hubungan romantis. Tahap hubungan tidak berhenti sampai di situ saja, untuk bisa bertahan atau mengembangkan hubungan diperlukan adanya kepercayaan dan kesediaan masing-masing untuk menjaga komitmen.

Hubungan interpersonal juga berkemungkinan untuk mengalami perusakan dan pemutusan. Hal ini bisa terjadi salah satunya karena adanya perselingkuhan. Perselingkuhan menimbulkan trauma dan sakit hati bagi pasangan. Ada yang memutuskan berhenti dan ada yang memperbaiki hubungan. Memperbaiki hubungan yang rusak dan mengembalikan kepercayaan bukanlah suatu perkara mudah, diperlukan adanya manajemen konflik yang baik dan komunikasi antar pribadi untuk memulihkan kondisi yang sempat memburuk.

Dengan kondisi demikian, maka penelitian ini bermaksud merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apa yang akan dilakukan pasangan romantis pasca terjadinya perselingkuhan?
2. Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi pada pasangan romantis pasca terjadinya perselingkuhan?

III. PEMBAHASAN

Perselingkuhan terjadi karena banyak faktor, salah satunya komunikasi yang terjadi dalam hubungan. Perbedaan tingkat keakraban dan sikap tidak saling

menghargai dalam proses komunikasi bisa memicu seseorang mencari pasangan lain yang dianggap lebih memuaskan.

Perselingkuhan merubah pola komunikasi pasangan dalam hubungan romantis. Perubahan itu terjadi mulai dari berkurangnya intensitas hingga cara seseorang merespon pasangannya. Individu yang berselingkuh pasti akan melakukan kebohongan (*desception*) untuk menutupi perselingkuhannya sehingga komunikasi yang seharusnya terbuka dan jujur menjadi bias kebenaran. Bentuk kebohongan yang dilakukan adalah dengan mengemukakan keterangan yang kabur dan tidak pasti, tidak segera menjawab dan menarik diri, pemisahan dan seolah-olah berperilaku tulus (*sincere*).

Ketika mengetahui pasangannya berselingkuh, seseorang akan mengalami *insecure attachment*. Saly berada dalam *insecurely attached resistant infant*. yakni suatu keadaan dimana ia kemudian tampak *impulsive*. Saly bertindak berdasarkan dorongan keinginan untuk pemuasan dirinya tanpa menggunakan rasio. Ia adalah pribadi yang lembut, tidak pernah berbuat kasar pada siapa pun. Namun, ketika mengetahui pasangannya berselingkuh, ia lantas menampar dan menjambak rambut Andi untuk meluapkan kekesalannya. Pribadi yang merasakan tipe kelekatan ini menjadi kurang kontrol, dan mengekspresikan emosi negatif dengan reaksi yang berlebihan.

Berbeda dengan Saly, Dias berada dalam *disorganized / disoriented attache*. Dias mengalami konflik dalam dirinya sendiri. Mengetahui kenyataan bahwa kekasihnya berselingkuh, ia merasa marah sekali. Kebanyakan orang akan berpikir untuk mengakhiri hubungan saat berada di posisi serupa, begitu

juga dengan Saly. Awalnya ia juga berpikir untuk memutuskan hubungannya dengan Andi. Tidak demikian dengan Dias. Ia yang kesal dan kecewa tidak berniatan untuk meninggalkan Santi. Ia berkonflik dengan dirinya. Di satu sisi ia marah, di sisi lain ia merasa kalah jika melepaskan Santi.

Setelah terjadinya perselingkuhan, masing-masing pasangan I dan II melakukan komunikasi secara tatap muka hingga perselingkuhan itu akhirnya diakui. Dalam komunikasi tersebut, pihak yang berselingkuh mengakui, meminta maaf, dan berkomitmen untuk tidak mengulangnya lagi. Sementara itu pihak yang diduakan berusaha untuk percaya, menunjukkan sikap suportif, dan terbuka.

Pasangan I dan II merespon konflik dengan aktif dan positif (*voice/* membicarakan). Mereka mengusahakan untuk memperbaiki hubungan itu dengan mendiskusikan masalah, kompromi, mengusulkan solusi, mendengar masalah pasangan, dan berusaha untuk berubah.

Setelah menjalani proses komunikasi, mereka memutuskan untuk bertahan dalam hubungan dengan pertimbangan nilai hubungan. Teori pertukaran sosial akan memperkirakan bahwa nilai hubungan akan mempengaruhi apakah orang tersebut akan mengakhiri atau melanjutkan hubungannya. Hubungan bernilai positif akan berlanjut dan hubungan dengan nilai negatif akan berakhir. Pasangan I dan II mempertahankan hubungannya pasca terjadinya perselingkuhan karena mempertimbangkan nilai hubungannya yang tinggi, dimana investasi hubungan besar daripada

pengorbanan yang diberikan. Investasi dalam hubungan yang membuat mereka bertahan adalah usia hubungan yang sudah lama dijalin.

Untuk mengembangkan hubungan pasca terjadinya perselingkuhan, diperlukan adanya kepercayaan (*trust*), sikap suportif dan terbuka. Walaupun terkadang pasangan merasa takut kembali diduakan dan juga berprasangka pada pasangannya, ia tetap berusaha untuk memberikan kepercayaan dan kesempatan pada pasangan untuk memperbaiki diri. Masing-masing pihak tidak menunjukkan perilaku *defensive* dan menunjukkan perilaku menerima, jujur dan berempati. Sikap suportif itu juga ditunjukkan dengan tidak mengungkit kembali kejadian perselingkuhan tersebut.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

1. Setelah adanya perselingkuhan, pasangan akan mempertahankan atau mengakhiri hubungan dengan berlandaskan tiga pertimbangan: derajat kepuasan individu pada hubungannya sebelum adanya perselingkuhan, investasi dalam hubungan atau alasan yang dapat digunakan untuk mempertahankan hubungan, dan mutu dari pasangan selingkuh. Pasangan I dan II mempertahankan hubungan karena investasi dalam hubungan, yakni usia hubungan yang sudah terjalin lama dan status bertunangan pada pasangan II.
2. Pasca terjadinya perselingkuhan, Komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan oleh pasangan I dan II dilandasi sikap saling percaya (*trust*), sikap suportif

dan terbuka. Walaupun terkadang pasangan merasa takut kembali diduakan dan juga berprasangka pada pasangannya, ia tetap berusaha untuk memberikan kepercayaan dan kesempatan pada pasangan untuk memperbaiki diri. Masing-masing pihak tidak menunjukkan perilaku *defensive* dan menunjukkan perilaku menerima, jujur dan berempati. Sikap suportif ditunjukkan dengan tidak mengungkit kembali kejadian perselingkuhan tersebut.

Diskusi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pemikiran teoritis mengenai komunikasi antar pribadi untuk mengembangkan hubungan asmara pasca perselingkuhan melalui aplikasi teori *maintenance relationship theory*. Hasil penelitian ini mengembangkan pemikiran bahwa pola komunikasi antar pribadi, manajemen konflik dan pemeliharaan hubungan dalam sebuah hubungan romantis sangat berpengaruh pada kelangsungan dan keharmonisan hubungan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini berusaha untuk menjadi referensi bagi pasangan dalam memperbaiki hubungan pasca terjadinya perselingkuhan. Pasangan diharapkan memahami bagaimana seharusnya merespon suatu konflik dan bagaimana melakukan pengembangan hubungan.

3. Implikasi Sosial

Secara sosial, penelitian ini dapat menjadi referensi dan saran positif pada pasangan romantis untuk selalu melakukan komunikasi antar pribadi yang baik dalam menjaga dan mengembangkan hubungan romantis dan untuk menjaga komitmen bersama sehingga menekan angka perselingkuhan dan pemutusan hubungan akibat perselingkuhan.

Outcomes

Langkah terakhir dalam fenomenologi adalah pemaparan hasil (*outcomes*) penelitian. Hasil penelitian mengenai komunikasi antar pribadi pada pasangan *romantic relationship* pasca perselingkuhan menunjukkan beberapa hasil yang dapat memberi sumbangan informasi kepada pasangan romantis dalam menyelesaikan konflik dan melakukan pemeliharaan hubungan pasca perselingkuhan. Pemahaman mengenai komunikasi antar pribadi pasca perselingkuhan akan dikaitkan dengan manajemen konflik.